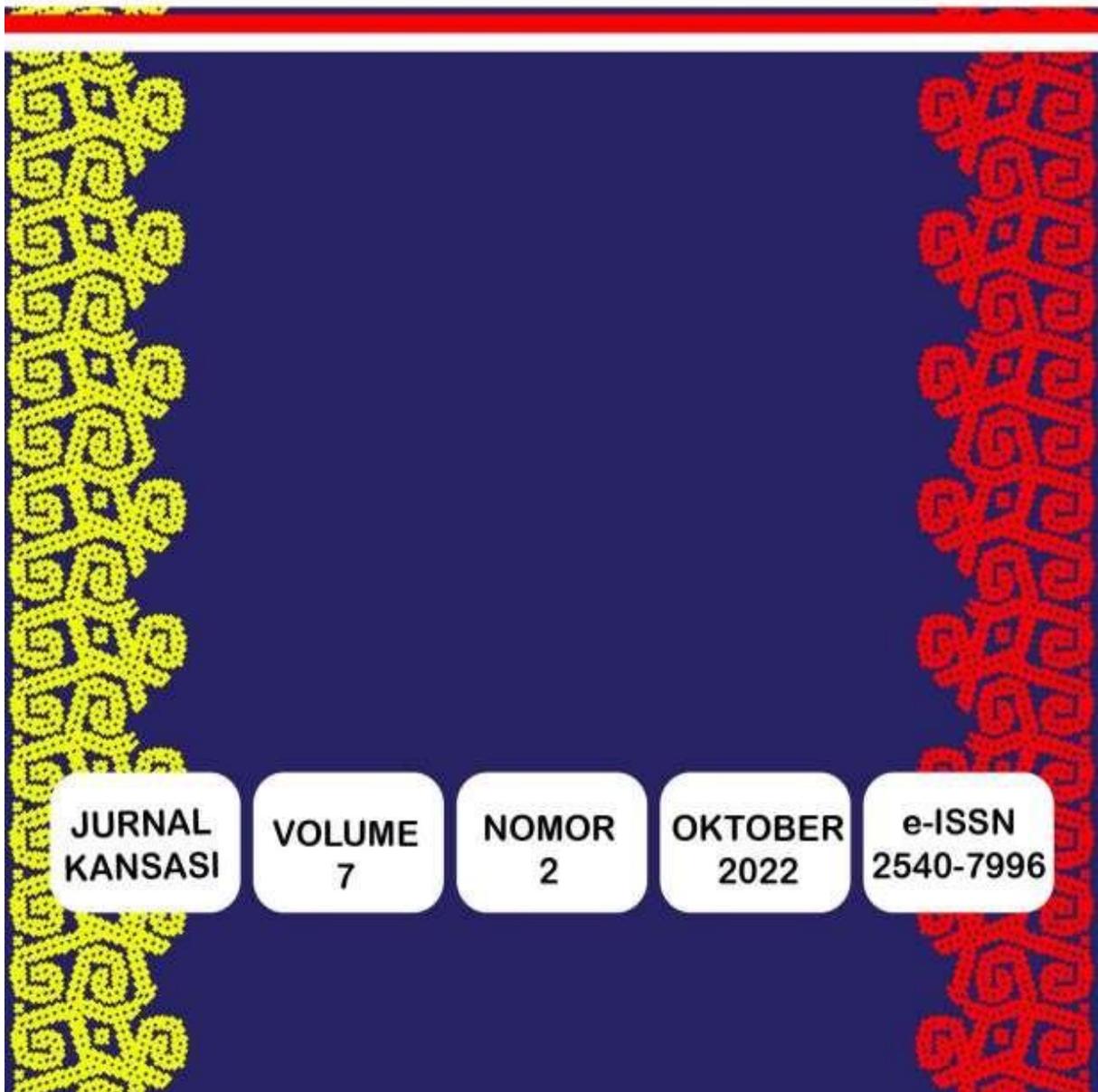




Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL
KANSASI

VOLUME
7

NOMOR
2

OKTOBER
2022

e-ISSN
2540-7996



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2022, The Author(s)

JURNAL KANSASI
Volume 7, Nomor 2, Oktober 2022

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2022, The Author(s)

JURNAL KANSASI
Volume 7, Nomor 2, Oktober 2022

DAFTAR ISI

	Halaman
Hegemoni Penindasan dan Moral dalam Novel Bidadari Tak Suci Karya Fissilmi Hamida (Kajian Sosiologi Sastra) Angga Wahyu Firmansyah, Normalita Indah Auliya Universitas Negeri Surabaya UIN Sunan Ampel Surabaya	59-67
Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas September 2022 Ayyukum Akhsanu Amala, Titik Indarti, Resdianto Permata Raharjo Universitas Negeri Surabaya	68-80
Analisis Campur Kode dalam Lirik Lagu Melayu Sintang Karya Ade Sisbaipandi (Ngah Sis) Ursula Dwi Oktaviani, Yudita Susanti, Selviana Diyah Salindri Utami STKIP Persada Khatulistiwa	81-90
Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Nilai-nilai dalam Teks Cerpen Evi Fitrianingrum, Tedi Suryadi, Yeni Lestari STKIP Persada Khatulistiwa	91-98
Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Fransiskus Adi Saptadi, Ferdiyana Saputra, Kristina Tirawati SD Negeri 19 Selangkai SD Negeri 1 Nanga Kelawai SD Negeri 04 Air Upas STKIP PEGRI Metro	99-108
Analisis Penggunaan Jenis Konjungsi Dalam Cerpen Sumur Karya Eka Kurniawan Sofia Nur Havizah, Sri Utami Universitas Dr. Soetomo Surabaya	109-114
Peningkatan Kemampuan Membaca Isi Teks Eksplanasi Menggunakan Teknik Ecola Kelas XI MIS SMAS Sinar Kasih Sintang Tahun 2021/2022 Sanggar Evanirmala SMAS Sinar Kasih Kasih Sintang	115-129



KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI DALAM TAJUK RENCANA SURAT KABAR KOMPAS SEPTEMBER 2022

Ayyukum Akhsanu Amala^{1✉}, Titik Indarti², Resdianto Permata Raharjo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

Alamat Surat Elektronik: ayukum.lala@gmail.com[✉]

Diajukan, 10 Agustus 2022, Diterima, 25 September 2022, Diterbitkan, 1 Oktober 2022

How to Cite: Amala. 2022. Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas September 2022. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7 (2) DOI: 10.31932/jpbs.v7i2.1961

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menemukan kesalahan berbahasa secara morfologi, terutama penggunaan afiks pada tajuk rencana surat kabar Kompas edisi September 2022, mengingat surat kabar Kompas merupakan media massa besar yang cukup diminati masyarakat, maka perlu kehati-hatian dalam menulis berita untuk mempertahankan reputasi kualitas tulisan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif yang menjelaskan data-data dari hasil analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi meliputi prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat dengan cara mencatat kata atau kalimat yang terindikasi terdapat kesalahan dalam berbahasa khususnya morfologi pada kata berimbuhan dan teknik simak pada setiap tajuk rencana surat kabar Kompas untuk memperoleh data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam surat kabar Kompas masih terdapat kesalahan berbahasa meliputi penggunaan afiks yang kurang sesuai, penghilangan afiks pada kata, penggunaan padanan kata yang kurang tepat, adanya pemborosan kata, konjungsi yang kurang tepat, penulisan yang tidak sesuai kaidah kebahasaan.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Morfologi, Surat Kabar

ABSTRACT

This study aims to explore and find morphological language errors, especially the use of affixes in the editorial of the September 2022 edition of the Kompas newspaper, considering that the Kompas newspaper is a large mass media that is quite attractive to the public, so it is necessary to be careful in writing news to maintain a reputation for quality. writing. The approach used in this study is qualitative-descriptive which explains the data from the analysis of language errors at the morphological level including prefixes, suffixes, infixes, and confixes. The data collection technique used is a note-taking technique by recording words or sentences that indicate errors in language, especially morphology in affixed words and listening techniques in each Kompas newspaper editorial to obtain data. The results showed that in the Kompas newspaper there were still language errors including the use of inappropriate affixes, omission of affixes in words, use of inappropriate word equivalents, word wastage, improper conjunctions, writing that did not match linguistic rules.

Keywords: Language Errors, Morphology, Newspaper



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat vital bagi peradaban manusia. Dengan bahasa, setiap individu dapat menyampaikan maksud dan tujuannya pada individu lain sehingga terjadilah interaksi yang saling berkesinambungan. Membiasakan berbahasa yang baik dan benar sesuai kaidah tidak lah mudah meskipun diucapkan oleh seorang native speaker. Oleh sebab itu, masyarakat yang dapat berbahasa secara tepat sesuai aturan yang berlaku dianggap sebagai orang yang intelektual. Kita tidak bisa menilai kemampuan berbahasa diri sendiri, perlu adanya bantuan dari orang lain untuk mengoreksi setiap kesalahan berbahasa yang kita lakukan, baik secara lisan maupun melalui media cetak seperti surat kabar. Kesalahan berbahasa terjadi ketika pemakaian bahasa baik secara verbal maupun non verbal keluar dari aturan tata bahasa Indonesia (Nisa, 2018: 219).

Analisis kesalahan berbahasa perlu dilakukan oleh peneliti bahasa, khususnya pada media surat kabar karena masyarakat secara tidak langsung akan meniru gaya bahasa maupun cara penulisan yang terdapat di dalam koran, yang mana dalam penelitian ini difokuskan pada surat kabar Kompas edisi bulan September 2022 pada rubrik tajuk rencana. Menurut Maulidah dkk (2017) Penganalisisan kesalahan berbahasa akan lebih baik jika memperhatikan aspek analisis wacana juga yang secara menyeluruh sehingga dapat menghindari ketumpang tindihan makna. Kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan ke berbagai cabang linguistik, salah satunya adalah morfologi. Morfologi mengkaji tentang struktur pembentukan kata (Chaer, 2008:3) Dari satuan terkecil bahasa menjadi kesatuan bahasa yang memiliki makna leksikal maupun gramatikal yang disebut morfem. Kesalahan berbahasa secara morfologi menurut Wulandari dkk (2022) adalah yang berhubungan dengan tata pembentukan kata.

Mengutip dari Chaer (2008: 23) afiksasi terbagi menjadi empat bagian yang terdiri dari awalan (prefiks) adalah imbuhan yang terdapat pada awal kata seperti meN-, ber-, di-, peN-, per-, se-, dan ke-. Sisipan (infiks) adalah imbuhan yang terdapat di kata seperti -el-, -em-, -er-, -e-, dan -in-. akhiran (sufiks) adalah imbuhan yang terdapat di akhir kata seperti -kan, -an, -I, dan -nya. Selain itu, gabungan (konfiks) diartikan sebagai imbuhan yang berupa awalan dan akhiran dipakai secara sekaligus seperti ke-an, per-an, peN-an, ber-an, dan se-nya.

Surat kabar menjadi media pemberitaan yang sering dikonsumsi masyarakat dan berpengaruh besar dalam pengembangan dan pembinaan bahasa di suatu negara (Alber dkk,



2018: 1). Surat kabar Kompas merupakan salah satu media massa yang memberikan informasi terpercaya atas suatu peristiwa (Nisa, 2022:4). Disetiap surat kabar pasti memiliki rubrik tersendiri, salah satunya yang paling umum adalah tajuk rencana. Tajuk rencana berisi argumen seseorang atas suatu isu hangat yang sedang terjadi berdasarkan fakta dan juga opini masing-masing. Di dalam rubik tajuk rencana surat kabar Kompas edisi September 2022 memiliki beberapa kesalahan yang dapat diidentifikasi menurut peneliti, di antaranya kesalahan dalam penggunaan afikasi/imbunan, pemakaianan padanan kata yang tidak sesuai konteks kalimat, dan kesalahan dalam penulisan kata yang tidak sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD V). Stanley & Oktavia (2021:99) juga menemukan bahwasannya di media massa seperti surat kabar sering terjadi kekeliruan dalam penulisan yang tidak sesuai pedoman EYD V.

Seorang jurnalis harus cermat dalam menulis berita dengan memakai bahasa yang menarik pembaca, sekaligus mematuhi kaidah kebahasaan (Alfiyani dkk, 2020:34). Ketelitian seorang penulis berita sangat dibutuhkan sehingga diperlukan revisi terus menerus dan perbaikan tulisan untuk kedepannya. Tingginya permintaan dan persaingan dalam dunia media massa khususnya surat kabar menyebabkan para jurnalis dan penyunting menjadi tidak teliti dalam penulisan berita yang dimuat (Sutrisna, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menemukan kesalahan berbahasa secara morfologi, terutama penggunaan afiks pada tajuk rencana surat kabar Kompas edisi September 2022. Mengingat surat kabar Kompas merupakan media massa besar yang cukup diminati masyarakat saat ini, maka dari pihak penulis berita maupun penyunting perlu kehahati-hatian dalam menulis berita untuk mempertahankan dan meningkatkan reputasi kualitas tulisan Kompas saat ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis tulisan Kompas pada tajuk rencana untuk selanjutnya diberikan perbaikan secara kebahasaan agar sesuai dengan kaidah penulisan kata yang berlaku, serta penggunaan padanan kata yang sesuai. Manfaat dari penelitian ini terutama bagi penulis maupun editor Kompas adalah dapat merefleksikan diri sekaligus berbenah dalam kemampuan menulis berita di rubrik manapun dalam surat kabar Kompas. Bagi pembaca, penelitian ini berguna agar pembaca bisa memahami mengenai penggunaan imbunan pada kata, dan penulisan kata yang sesuai kaidah kebahasaan Indonesia.

Pada penelitian yang ditulis oleh (Saputro dkk, 2021) berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dan EBI Pada Surat Kabar Republika, menemukan bahwa



beberapa kesalahan berbahasa pada surat kabar yang dianalisis meliputi penggunaan afiksasi dan penggunaan kata baku pada Ejaan Bahasa Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sari dkk, 2022) berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Surat Kabar Radar Karawang Edisi September 2021 membahas mengenai penemuan kesalahan berbahasa secara morfologi pada surat kabar atas penggunaan afiksasi. Selanjutnya penelitian oleh (Aulia & Anggraini, 2020) berjudul Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Artikel Pendidikan Surat Kabar Online Di Era New Normal 2020 menemukan kesalahan pada berita di surat kabar meliputi ketidaksesuaian penggunaan kata seasal, duplikasi, dan pemakaian afiks. Sementara itu, penelitian kami tergolong masih orisinil karena menganalisis kebahasaan surat kabar Kompas edisi September tahun 2022 yang difokuskan pada tajuk rencana yang banyak memakai bahasa cakapan dan penggunaan padanan kata yang kurang sesuai. Selain itu, kesalahan berbahasa pada surat Kabar Kompas pada tahun sebelumnya juga pernah diteliti berdasarkan tataran morfologinya, yakni penggunaan afiks. Di tahun ini, surat kabar Kompas masih melakukan kesalahan yang sama, yakni penggunaan afiksasi yang kurang tepat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang akan menjelaskan data-data dari hasil analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, terutama pada jenis afiksasi yang meliputi prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks pada surat kabar Kompas edisi September 2022. Menganalisis kebahasaan secara kualitatif menurut Mahsun (2005) ditujukan untuk mendeskripsikan, menjernihkan, menunjukkan makna, dan menempatkan data pada konteksnya masing-masing dan menjelaskan dalam bentuk kata-kata, bukan angka.

Sumber data penelitian ini adalah surat kabar Kompas pada rubrik tajuk rencana edisi bulan September 2022 yang dieditori oleh Antonius Tomy Trinugroho, Adi Prinantyo, Muhammad Samsul Hadi, Paulus Tri Agung Kristanto, dan Haryo Damardono. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat dengan cara mencatat kata atau kalimat yang terindikasi terdapat kesalahan dalam berbahasa khususnya morfologi pada kata berimbuhan (prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks) dan teknik simak pada setiap surat kabar Kompas dalam rubrik tajuk rencana untuk memperoleh data.

Adapun tahapan peneliti dalam melakukan penelitian ini yang pertama mengamati setiap rubrik tajuk rencana pada surat kabar Kompas edisi bulan September 2022, kemudian mencatat setiap kata atau kalimat yang terdapat kesalahan berbahasa terutama pada tataran morfologi



penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks). Setelah itu peneliti mendata tiap data-data tersebut termasuk identitas tajuk rencananya dan memberikan tanda pada kata/kalimat yang salah untuk selanjutnya dilakukan perbaikan sesuai dengan penulisan sesuai kaidah kebahasaan maupun penggunaan imbuhan yang benar.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengamatan dan pencatatan data, ditemukan berbagai kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, khususnya dalam penggunaan afiks yang kurang tepat, di antaranya.

Data 1

Judul: Gorbachev Jadi Legenda Editor: Antonius Tomy Trinugroho

Kesalahan:

Begitu tersiar berita duka meninggalnya mantan Presiden Uni Soviet itu,...

Perbaikan:

Begitu disiarkan berita duka meninggalnya mantan Presiden Uni Soviet itu,...

Kata tersiar yang asalnya dari kata siar mendapat afiks (prefiks Ter-) yang diimbuhkan di depan kata siar menjadi tersiar, penggunaannya kurang tepat karena prefiks (Ter-) menandakan kejadian yang tidak disengaja. Sementara itu, dalam konteks kalimat tersebut tidak mungkin berita duka disiarkan secara tidak sengaja, pasti disiarkan secara besar-besaran oleh media, sehingga lebih baik menggunakan konfiks (Di-kan) menjadi disiarkan. Kata tersiar dalam KBBI V daring bermakna telah dikabarkan, diumumkan, diterbitkan suatu hal. Data 2

Judul: Evaluasi Total Untuk Polri Editor: Antonius Tomy Trinugroho Tanggal terbit: 3 September 2022 Kesalahan:

Keleluasaan Sambo memerintahkan pembunuhan ajudannya,...

Perbaikan:

Keleluasaan Sambo memerintahkan Bharada Elizer untuk membunuh ajudannya,...

Kata pembunuhan berasal dari kata bunuh yang mendapat konfiks (Pe – an) ini penggunaannya kurang tepat dalam konteks kalimat di atas karena imbuhan berupa konfiks (Pe – an) ini menyatakan pelaku tindakan. Kalimat ini secara sintaksis juga belum tepat karena terdapat kerancuan, lebih baik jika setelah kata memerintahkan terdapat subjek, yakni Bharada Elizer untuk membunuh ajudannya yang merujuk pada ajudan Sambo, yakni Brigadir J, sehingga kalimatnya menjadi jelas. Kata membunuh berasal dari kata bunuh yang mendapat



prefiks (Mem-) menjadi kata membunuh. Kata pembunuhan dalam KBBI V daring bermakna proses, cara, perbuatan membunuh.

Data 3

Judul: Penyesuaian Harga BBM Editor: Antonius Tomy Trinugroho

Tanggal terbit: 5 September 2022

Kesalahan:

Selama ini, subsidi telah salah sasaran karena 80-95 persen justru dinikmati kelompok mampu sehingga perlu dikoreksi demi keadilan dan keberlanjutan pembangunan masa depan.

Perbaikan:

Selama ini, subsidi telah salah sasaran karena 80-95 persen justru dinikmati kelompok mampu sehingga perlu dikoreksi demi keadilan dan pembangunan masa depan berkelanjutan. Kata keberlanjutan tidak terdapat dalam KBBI dan yang benar adalah kata berkelanjutan yang artinya dalam KBBI V daring adalah berlangsung terus-menerus. Kata berkelanjutan berasal dari kata dasar lanjut yang mendapat imbuhan konfiks (Ber – an) yang dalam kasus ini kita sering mendengar istilah berkelanjutan, jadi konfiks (Ber- an) ini juga disisipkan kata (Ke-) sehingga menjadi berkelanjutan. Agar kalimat tersebut menjadi tepat secara sintaksisnya, lebih baik kata berkelanjutan diletakkan di akhir kalimat.

Data 4

Judul: Bersahabat Erat dengan Tetangga Utara Editor: Adi Prinantyo, Muhammad Samsul Hadi

Tanggal terbit: 6 September 2022

Kesalahan:

Rentang waktu hampir tiga perempat abad bukanlah waktu yang pendek bagi Indonesia-Filipina untuk merenda hubungan.

Perbaikan:

Rentang waktu hampir tiga perempat abad bukanlah waktu yang pendek bagi Indonesia-Filipina untuk menjalin hubungan.

Kata merenda berasal dari kata renda yang berarti merujuk pada benda dalam komponen bahan menjahit pakaian seperti yang tertera pada KBBI V daring. Dalam konteks kalimat ini tentu kurang tepat jika memakai kata merenda walaupun secara penggunaan afiks nya sudah benar. Lebih baik jika menggunakan kata menjalin yang berarti mengadakan hubungan persahabatan antara Indonesia dan Filipina. Kata menjalin berasal dari kata jalin yang diberi



<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

prefiks (Me[N]-) sehingga menjadi kata menjalin. Kata menjalin dalam KBBI V daring bermakna mengadakan hubungan persahabatan.

Judul: Liz Truss Menghadapi Badai Editor: Antonius Tomy Trinugroho Tanggal terbit: 7 September 2022 Kesalahan:

Inflasi diperkirakan masih akan mendaki jika harga energi tidak kunjung turun.

Perbaikan:

Inflasi diperkirakan masih akan meningkat jika harga energi tidak kunjung turun.

Kata mendaki dalam KBBI V daring memiliki arti menaiki gunung, bukit dan sebagainya. Kata mendaki apabila digunakan dalam konteks kalimat ini menjadi kurang tepat, lebih baik dicarikan padanan katanya yang sesuai, misalnya kata meningkat, sehingga kalimatnya menjadi jelas. Kata meningkat memiliki arti semakin naik, semakin tinggi, dan sebagainya. Berasal dari kata tingkat yang mendapat prefiks (Me[N]-) sehingga menjadi kata meningkat. Kata meningkat dalam KBBI V daring bermakna naik (harga barang).

Data 6

Judul: Timur Leste – Australia Pecah Kongsi Editor: Antonius Tomy Trinugroho

Tanggal terbit: 9 September 2022

Kesalahan:

Bukan tidak mungkin pula Australia menginginkan Timor Leste seperti Papua Niugini (PNG), yang sangat tergantung kepadanya.

Perbaikan:

Bukan tidak mungkin pula Australia menginginkan Timor Leste seperti Papua Nugini (PNG), yang sangat bergantung kepadanya.

Kata tergantung berasal dari kata dasar gantung yang mendapat afiks berupa prefiks (Ter-). Secara teori, penggunaan prefiks (Ter-) menunjukkan sebuah ketidaksengajaan dalam suatu kegiatan, sedangkan dalam konteks kalimat tersebut, Papua Nugini secara sadar sangat menggantungkan kebutuhannya pada Australia, sehingga lebih baik menggunakan prefiks (Ber-) menjadi bergantung dalam kalimat di atas. Dalam KBBI V daring, kata bergantung bermakna terikat pada suatu keadaan.

Data 7

Judul: Menanti Negara Hadir Editor: Paulus Tri Agung Kristanto Tanggal terbit: 13 September 2022 Kesalahan:



Tanpa langkah nyata negara, posko itu sekadar berisi daftar ”hadir”. Namun, tentu kita hargai langkah Koalisi Peduli Data Pribadi.

Perbaikan:

Tanpa langkah nyata negara, posko itu sekadar berisi daftar ”hadir”. Namun, tentu kita menghargai langkah Koalisi Peduli Data Pribadi.

Kata hargai kurang tepat bila digunakan karena kurangnya afiksasi. Kata hargai tidak ada di KBBI, yang sering kita temui adalah kata menghargai, dihargai, dan sebagainya yang sudah mendapat konfiks. Dalam konteks kalimat ini, akan lebih tepat jika menggunakan konfiks (Meng- i) menjadi menghargai yang bermakna menghormati upaya Koalisi Peduli Data Pribadi dalam menanggulangi kebocoran data masyarakat. Dalam KBBI V daring, kata menghargai bermakna menghormati.

Data 8

Judul: Korupsi Lagi, Lagi-lagi Korupsi Editor: Paulus Tri Agung Kristanto Tanggal terbit: 14 September 2022 Kesalahan:

Langkah pencegahan dan penindakan kasus korupsi rasanya sudah tak mencukupi lagi untuk membersihkan korupsi dari negeri ini.

Perbaikan:

Langkah pencegahan dan penindakan kasus korupsi rasanya sudah tak cukup lagi untuk membersihkan korupsi dari negeri ini.

Kata mencukupi berasal dari kata cukup yang diberi konfiks (Me[N] – i) yang dalam KBBI V daring bermakna upaya memenuhi suatu kebutuhan. Dalam konteks kalimat di atas, jika menggunakan kata mencukupi itu kurang tepat karena yang dimaksud oleh penulis itu hendak menyampaikan bahwa korupsi sudah tidak bisa diatasi lagi. Kata mencukupi akan bersinggungan makna jika digunakan, maka lebih baik tidak usah memakai kata mencukupi, dihilangkan saja konfiksnya menjadi kata dasar, yakni cukup, yang sudah bisa menggambarkan maksud penulis dalam kalimat ini.

Data 9

Judul: Xi-Putin Pertegas Tata Dunia Multipolar

Editor: Paulus Tri Agung Kristanto, Muhammad Samsul Hadi Tanggal terbit: 16 September 2022

Kesalahan:



Era setelah pasca-Perang Dingin, dengan Amerika Serikat (AS) sebagai kekuatan dominan dalam tata unipolar, sudah berakhir.

Perbaikan:

Era pascaperang dingin, dengan Amerika Serikat (AS) sebagai kekuatan dominan dalam tata unipolar, sudah berakhir.

Kata pasca dalam KBBI V daring memiliki arti sesudah dan merupakan bentuk terikat dengan kata yang mengikutinya. Secara penulisan, kata pasca tidak perlu diberi tanda hubung untuk menyatukan dua kata tersebut. Sebenarnya, kalimat ini juga tidak efektif karena pemborosan kata, kata pasca sudah bermakna “sesudah” dan tidak perlu lagi diberi kata “setelah” sebelum kata “pasca” jadi perlu dihilangkan salah satunya.

Data 10

Judul: Memperjuangkan Kesejahteraan Guru Editor: Antonius Tomy Trinugroho

Tanggal terbit: 17 September 2022

Kesalahan:

...., guru harus sejahtera terlebih karena peran krusial guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perbaikan:

...., guru harus sejahtera karena peran krusial guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada kata terlebih, penggunaan prefiks (Ter-) sudah menunjukkan paling dan lebih. Sedangkan terlebih berasal dari kata dasar lebih yang sinonimnya juga kata paling, sehingga terkesan pemborosan kata. Tanpa kata terlebih, kalimat di atas sudah tepat secara sintaksisnya. Dalam KBBI V daring kata terlebih merupakan adverbialia bermakna terlampau banyak.

Data 11

Judul: Kesabaran, Basis Relasi Vatikan-China Editor: Antonius Tomy Trinugroho

Tanggal terbit: 19 September 2022

Kesalahan:

Sabar ketimbang berkonflik dan membuat pintu dialog tertutup adalah masuk akal.

Perbaikan:

Sabar daripada berkonflik dan membuat pintu dialog tertutup adalah masuk akal.



Kata ketimbang merupakan bahasa cakapan dan bukan kata berafiks maupun kata depan yang menunjukkan tempat, penunjuk, maupun urutan. Lebih baik jika kalimat di atas menggunakan konjungsi perbandingan “daripada” daripada menggunakan kata ketimbang yang tidak baku. Dalam KBBI V daring, konjungsi daripada digunakan untuk menandai perbandingan.

Data 12

Judul: Bertahan Menghadapi Pukulan Editor: Antonius Tomy Trinugroho Tanggal terbit: 20 September 2022 Kesalahan:

Malpass juga mengungkapkan kekhawatirannya bahwa tren pelambatan pertumbuhan ekonomi ini akan bertahan.

Perbaikan:

Malpass juga mengungkapkan kekhawatirannya bahwa tren perlambatan pertumbuhan ekonomi ini akan bertahan.

Kata pelambatan tidak terdapat dalam KBBI V daring dan penulisan kata yang benar adalah perlambatan (memakai konfiks Per – an) dan bukan menggunakan konfiks (Pe– an) yang bermakna perbuatan untuk melambatkan sesuatu.

Data 13

Judul: “Bumi Panas” di Sidang Umum PBB Editor: Adi Prinantyo

Tanggal terbit: 22 September 2022

Kesalahan:

Menjelang Sidang Umum berlangsung pekan ini, Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres mengingatkan bahwa situasi dunia sekarang ini sedang dalam bahaya.

Perbaikan:

Menjelang Sidang Umum pada pekan ini, Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres mengingatkan bahwa situasi dunia sekarang ini sedang dalam bahaya.

Kata berlangsung berasal dari kata langsung yang mendapat prefiks (Ber-) dan dalam KBBI V daring bermakna sedang terjadi, atau saat ini juga terjadi. Sementara itu, awal kalimat menggunakan kata menjelang (berasal dari kata jelang yang mendapat prefiks [MeN-]) yang dalam KBBI V daring bermakna akan segera dilakukan suatu kegiatan. Secara tidak langsung penggunaan kedua kata ini saling bersinggungan dalam satu kalimat. Lebih baik jika menggunakan kata depan “pada” untuk menunjukkan waktu, yakni pekan ini.



Judul: Membudayakan Keselamatan Berkendara Editor: Haryo Damardono

Tanggal terbit: 26 September 2022

Kesalahan:

Sambil bersenda gurau, dia mengatakan, mungkin dirinya tidak terlalu pandai sehingga berulang kali gagal ujian.

Perbaikan:

Sambil bersenda gurau, dia mengatakan, mungkin dirinya tidak terlalu pandai sehingga berulang kali gagal ujian.

Kata berulang kali dalam EYD V penulisannya wajib dipisah. Kata ini berasal dari bentuk dasar “ulang kali” yang mendapatkan imbuhan berupa prefiks (Ber-) yang dalam KBBI V daring bermakna kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Data 15

Judul: Jurnalis dan Perkembangan di Iran Editor: Antonius Tomy Trinugroho Tanggal terbit: 29 September 2022

Kesalahan:

Menurut IranWire, mengutip dokter yang menangani Amini, korban mengalami mati otak.

Perbaikan:

Menurut IranWire yang dikutip dari pernyataan dokter yang menangani Amini, korban mengalami mati otak.

Kata mengutip berasal dari kata kutip yang diberi prefiks (Meng-). Kalimat di atas dinilai kurang tepat karena secara semantiknya ambigu. Kata mengutip dipahami sebagai melakukan tindakan pengutipan kepada dokter, yang mana ini dirasa ambigu. Maksud penulis di sini adalah media IranWire mengutip pernyataan dari dokter yang menangani korban sehingga kalimat ini perlu dipasifkan daripada menggunakan kalimat aktif, dengan cara kata mengutip tadi digantikan dengan kata dikutip yang diberi prefiks (Di-). Dalam KBBI V daring, kata mengutip bermakna mengambil perkataan atau kalimat dari buku dan sebagainya.

SIMPULAN

Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia pada tajuk rencana surat kabar Kompas edisi bulan September 2022 meliputi kesalahan yang pertama, penggunaan afiks berupa prefiks (Ter-) menjadi konfiks (Di- kan) pada kata tersiar. Kedua, pergantian afiks



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

berupa konfiks (Pe- an) menjadi prefiks (Mem-) pada kata pembunuhan. Ketiga, penggunaan kata “Keberlanjutan” yang tidak terdapat pada KBBI V sehingga digantikan dengan kata “Beklanjutan”. Keempat, penggunaan padanan kata yang tidak sesuai dalam konteks kalimat, yakni kata merenda yang digantikan dengan kata menjalin yang berasal dari (Me[N] + jalin). Kelima, penggunaan padanan kata yang tidak sesuai dalam konteks kalimat, yakni kata mendaki yang digantikan dengan kata meningkat yang berasal dari (Me[N] + tingkat). Keenam, pergantian prefiks (Ter-) menjadi (Ber-) dalam kata gantung. Ketujuh, pergantian sufiks (-i) menjadi konfiks (Meng- i) dalam kata menghargai. Kedelapan, penghilangan unsur imbuhan (Konfiks Me- i) menjadi kata cukup. Kesembilan, pemborosan kata pasca- sesuai kata “Setelah”. Kesepuluh, penghilangan afiks berupa prefiks (Ter-). Kesebelas, pergantian kata “Ketimbang” menjadi konjungsi “daripada” untuk menandai perbandingan. Kedua belas, pergantian konfiks (Pe –an) menjadi (Per – an) pada kata perlambatan. Ketiga belas, pergantian kata “Berlangsung” menjadi kata depan “Pada” untuk menunjukkan waktu. Keempat belas, pemisahan penulisan kata dari “Berulangkali” menjadi “Berulang Kali” yang sesuai dengan EYD V. Kelima belas, pergantian prefiks (Meng-) menjadi (Di-) pada kata kutip.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, A., Febria, R., & Fatmalia, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *GERAM*, 6(1), 1-8.
- Alfiyani, C., Hidayanto, M. R., & Saputri, N. K. A. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Surat Kabar Jawa Pos Radar Solo pada Rubrik Trevelling Edisi Bulan Januari-Maret Tahun 2020. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(1), 33-44.
- Aulia, N., & Anggraini, N. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Artikel Pendidikan Surat Kabar Online di Era New Normal 2020. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 56-69.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta. Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Edisi V. Tautan: <https://ejaan.kemdikbud.go.id/> diakses pada 11 Oktober 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (daring) Edisi Kelima. Tautan: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 11 Oktober 2022.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.



<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

Maulidiah, R. H., Nisa, K., & Nasution, W. N. A. (2017). Problematika Menganalisis Wacana Secara Tekstual Dan Kontekstual Mahasiswa Fkip Una. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 95– 102.

Nisa, F. T., RAHMAYANTIS, M. D., & SARDJONO, S. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SURAT KABAR KOMPAS GRAMEDIA EDISI 19 JULI-25 JULI 2021 (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).

Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.

Saputro, E. W., Puspita, I., Sukmawati, N., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dan Ebi pada Surat Kabar Republika. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 251-261.

Sari, D. N., Rosalina, S., & Hartati, D. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Surat Kabar Radar Karawang Edisi September 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2397-2408.



**Petunjuk Bagi (Calon) Penulis
Jurnal KANSASI**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

